

## BAB II

### NILAI DAN SIMBOL TIKAR LULUP DALAM ADAT PERNIKAHAN

#### A. Definisi Nilai dan Simbol

##### 1. Nilai

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu harga.<sup>1</sup> Adapun dalam pengertian lain, nilai merupakan suatu hal yang dianggap *baik* atau *buruk*, *benar* atau *salah*, *diterima* atau *ditolak* nya sesuatu itu.<sup>2</sup> Nilai juga merupakan sesuatu yang abstrak. Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. nilai adalah sifat yang paling penting dalam diri manusia. Sesuatu yang berharga adalah yang bernilai.

Nilai dalam bahasa Inggris disebut *value* berarti harga, penghargaan. Artinya, harga atau penghargaan yang melekat pada sebuah objek, yaitu (benda, barang, keadaan, perbuatan atau perilaku. Menurut Bertens adalah sebagai berikut: *Pertama*, nilai berkaitan dengan subjek. *Kedua*, nilai tampil dalam suatu konteks praktis, ketika subyek ingin membuat sesuatu. *Ketiga*, nilai menyangkut sifat- sifat yang ditambahkan subjek pada sifat- sifat yang dimiliki objek. Di dalam buku filsafat ilmu dimana menurut K. Bertens nilai merupakan sesuai yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan sesuatu yang disukai dan diinginkan, singkatnya, *sesuatu yang baik*.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat, Jakarta: Gramedia, 2008, hlm 90

<sup>2</sup>SRDm Rita Hanafie, MP, *Filsfat Ilmu dan Metodologi PenelitianI*, Penerbit: C.V ANDI OFFSET, Yogyakarta: 2007, hlm 128

<sup>3</sup>Zaprulkan, *Filsafat Ilmu: Sebuah Analisis Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet. 3, 2016, hlm 83

Untuk lebih mengenal apa yang dimaksud dengan aksiologi, penulis akan menguraikan beberapa definisi tentang aksiologi, diantaranya:

- a. Aksiologi berasal dari perkataan *axios* (Yunani) yang berarti nilai dan logos yang berarti teori. Jadi aksiologi adalah “teori tentang nilai”.
- b. Sedangkan arti aksiologi yang terdapat di dalam bukunya Jujun S. Suriasumantri *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* bahwa aksiologi diartikan sebagai teori nilai yang berkaitan dengan kegunaan dari pengetahuan yang diperoleh.<sup>4</sup>

Adapun pendapat lainnya, menurut Steeman nilai adalah sesuatu yang memberi makna dalam hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup.<sup>5</sup> Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.

Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoha mengartikan bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Sedangkan Chabib Thoha sendiri nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia

---

<sup>4</sup>Amsal, Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, Edisi. 1, Cet. 14, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016, hlm 163

<sup>5</sup>Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruksi dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013, hlm 56

yang meyakini). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.<sup>6</sup>

Didalam buku Roland Barthes, nilai ada dua macam:

#### 1. Nilai dalam Linguistik

Untuk memahami tanda “itu sendiri”, sebagai semata-mata hubungan antara penanda dan petanda, merupakan suatu abstraksi yang (meski tak terelakan) hampir berifat arbitrer (tidak tetap). Kesimpulannya kita harus memahami tanda tidak melalui “komposisinya”-nya, melainkan melalui “setting” nya ini adalah masalah nilai. Pada mulanya Saussure tidak melihat pentingnya gagasan ini, tapi sejak *Course in General Linguistics*, keduanya, dia mulai memfokuskan dari padanya. Nilai kemudian menjadi konsep yang esensial dalam pemikirannya, dan bahkan menjadi lebih penting dari pada konsep signifikasi. Nilai mempunyai hubungan yang dekat dengan gagasan mengenai *langue* sebagaimana dipertentangkan dengan *parole*) efeknya adalah supaya de-psikologi linguistik dan untuk membawanya lebih dekat kepada ilmu ekonomi.

#### 2. Artikulasi

Untuk menguraikan fenomena ganda signifikansi dan nilai, Saussure menggunakan analogi sehelai kertas, jika kita memotong-motongnya, di satu sisi kita akan memperoleh berbagai potongan yang masing-masing mempunyai nilai dalam hubungannya satu sama lain.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996, hlm 61

<sup>6</sup>Roland Barthes, *Elemen-elemen Semiotologi*, penerjemah, M. Ardiansyah, editor, Edi AH Iyubenu-cet. 1, Yogyakarta: BASABASI, 2017, hlm 76-80

Adapun di dalam buku Filsafat Ilmu yang dikemukakan oleh Zaprul Khan terkait dengan teori tentang nilai yaitu aksiologi. Secara etimologis, aksiologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *axios* yang berarti layak atau pantas dan *logos* yang berarti ilmu atau studi mengenai. Dari pengertian secara etimologis tersebut, paling tidak ada beberapa makna terminologis aksiologis, yaitu:

- a. Aksiologi merupakan analisis nilai-nilai. Maksud dari analisis ini ialah membatasi arti, ciri-ciri, asal, tipe, kriteria dan status epistemologi dari nilai-nilai itu.
- b. Aksiologi merupakan studi yang menyangkut teori umum tentang nilai atau suatu studi yang menyangkut segala yang bernilai.
- c. Aksiologi adalah studi filosofi tentang hakikat-hakikat nilai.<sup>7</sup>

Secara historis, aksiologi atau teori umum tentang nilai bermula dari perdebatan Alexius Meinong dengan Christian von Ahrenfels pada tahun 1890-an berkaitan dengan *sumber nilai*. Meinong memandang bahwa sumber nilai adalah *perasaan (feeling)*, atau perkiraan, atau kemungkinan adanya kesenangan terhadap suatu objek.

## 2. Simbol

Berbicara tentang simbol sering kali bersentuhan dengan yang namanya tanda atau makna. Pernyataan itulah yang familiar dikenal masyarakat untuk menandai berbagai sesuatu. Di dalam memaknai sebuah simbol banyak sekali terdapat persepsi atau tanggapan yang dilihat dari sudut pandang manusia dalam

---

<sup>7</sup>Zaprul Khan, *Filsafat Ilmu: Sebuah Analisis Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet. 3, 2016, hlm 82

menyikapinya. Hal itu dapat dilihat dari pengalaman manusia yang diketahui disekelilingnya. Dalam kaitan ini, penulis mengemukakan lebih jelas lagi tentang pembahasan mengenai simbol.

Istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani *'semeion'* yang berarti “tanda” atau “seme” yang berarti penafsiran tanda.<sup>8</sup> Semiotika adalah ilmu tanda yaitu metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. artinya dalam sebuah benda yang penulis teliti itu mempunyai simbol dan makna yang terkandung di dalamnya.<sup>9</sup>

Simbol atau lambang merupakan suatu objek yang berfungsi sebagai sarana untuk mempresentasikan sesuatu hal yang bersifat abstrak dalam konteks budaya yang lebih spesifik atau lebih khusus, pada objek yang akan diteliti yaitu pada Tikar Lulup dengan mempunyai makna simbol, warna, dan bentuk anyaman.<sup>10</sup>

1. Simbol warna yaitu berupa warna yang ada pada tikar yang meliputi: warna merah, kuning, hijau.
2. Simbol anyaman meliputi: bentuk kotak-kotak, bentuk ketupat, bentuk silang, dan bentuk-bentuk lainnya.

Dalam buku Seminar Nasional Batik berpendapat bahwa simbol merupakan segala sesuatu yang bermakna, dalam arti memiliki makna. Sebuah

---

<sup>8</sup>Cobley Paul, *Tanda dan Simbol*, Penerjemah: Ciptadi Sukono, Cet. 1, Bandung: Mizan, 2002, hlm 4

<sup>9</sup>Kaelan, M.S, *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*, Penerbit: PARADIGMA, Yogyakarta: 2017, hlm 162

<sup>10</sup>Arthur Asa Berger, *Pengantar Semiotika: Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*, Penerjemah, M. Dwi Marianto, Cet. 4, ISI Yogyakarta: Penerbit: Tiara wacana, 2010, hlm 27-33

tanda pada dasarnya bermakna, dan mempunyai “nilai”. Nilai ini lahir bila berada dalam konteks tertentu. Contoh anyaman Tikar Lulup biasa digunakan dalam upacara seperti: Pernikahan dan acara lain mempunyai makna tersendiri dalam tradisi tersebut. Adapun dalam upacara kematian terdapat tradisi penggunaan tikar. Tetapi tikar yang digunakan berbeda dengan tikar pernikahan, di dalam pernikahan menggunakan Tikar Lulup sedangkan di kematian menggunakan tikar putih.

Simbolik merupakan perlambangan, seperti lukisan dan sebagainya. Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa simbol merupakan cerminan, tanda untuk menunjukkan hubungan tentang acuan dalam sebuah kesepakatan bersama. Contohnya dalam sebuah bahasa, dan juga benda-benda yang mewakili dalam sebuah eksistensi yang secara adat telah disepakati untuk menjadi sebuah tradisi.

Teori tentang simbol berasal dari Yunani kata *symballo* (menarik kesimpulan berarti memberi kesan). Symbol atau lambang sebagai sarana atau mediasi untuk membuat dan menyampaikan suatu pesan, menyusun system epistemologi dan keyakinan yang dianut.

Di dalam buku Teori dan aplikasi Semiotika Zoest Mengemukakan bahwa semiotika yang berasal dari kata *semion* (Yunani) adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti system tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda yang memungkinkan tanda mempunyai makna.<sup>11</sup> Dalam kaitan itu, menjelaskan bahwa ilmu tentang tanda-tanda itu menganggap bahwa fenomena sosial atau

---

<sup>11</sup>Van Zoest Aart, *Semiotika Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993, hlm 1

masyarakat, dan kebudayaan, termasuk karya sastra, merupakan tanda-tanda yang perlu di beri makna.<sup>12</sup>

Pengertian simbol tidak akan lepas dari ingatan manusia secara tidak langsung manusia pasti mengetahui apa yang disebut simbol, terkadang simbol diartikan sebagai suatu lambang yang digunakan sebagai penyampai pesan atau keyakinan yang telah dianut dan memiliki makna tertentu, arti simbol juga sering terbatas pada tanda konvensionalnya, yakni sesuatu yang di bangun oleh masyarakat atau individu dengan arti tertentu yang kurang lebih setandar yang disepakati atau dipakai anggota masyarakat tersebut.

Adapun dalam sejarah pemikiran, istilah simbol memiliki dua arti yang sangat berbeda dalam pemikiran dan praktek keagamaan, simbol dapat dianggap sebagai gambaran kelihatan dari realitas transenden, dalam sistem pemikiran logis dan ilmiah.

Seperti salah satu tokoh yang berbicara tentang simbol yaitu Herbert Blumer (1962) dia seorang tokoh modern dari teori interaksionisme simbolik ini menjelaskan, menurut Blumer istilah interaksionisme simbolik menunjuk kepada sifat khas dari interaksi antar manusia. ciri khasnya adalah bahwa manusia saling menerjemahkan dan saling mendefinisikan tindakannya. Bukan sekedar reaksi belaka dari tindakan seseorang terhadap orang lain.

Manusia hidup di tengah berjuta tanda dengan segala bentuk, nilai, dan maknanya. Ada kalanya mereka mengerti secara refleks arti sebuah tanda,

---

<sup>12</sup>Suhardi Mukmin, *Teori dan Aplikasi Semiotika*, Cet. 2, Penerbit: Universitas Sriwijaya, Palembang, 2008, hlm 25

sedangkan lainnya perlu melakukan analisis mendalam untuk mendapatkan makna yang diharapkan.

Kehadiran semiotika, atau semiologi dalam istilah Barthes, membuka jalan pintas untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu petanda beserta system, aturan, dan konversi yang memungkinkan petanda itu memiliki makna.<sup>13</sup>

Dalam bukunya yang fenomenal ini, Barthes mengulas secara tuntas, cerdas, dan mendalam tentang elemen-elemen semiotika yang harus dikuasai oleh setiap orang yang ingin belajar tentang semiotika, seperti *langue* dan *parole*, penanda dan petanda, sintagma dan system, konotasi dan denotasi beserta turunan dan perlengkapannya.<sup>14</sup>

## **B. Tradisi Anyaman Tikar Lulup dalam Adat Pernikahan**

### **1. Tradisi**

Tradisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat.<sup>15</sup> Tradisi atau adat dapat dipahami sebagai tradisi lokal (*local custom*) yang mengatur interaksi masyarakat. Dalam ensiklopedia disebutkan bahwa adat adalah “kebiasaan” atau “tradisi” masyarakat yang telah dilakukan berulang kali secara turun temurun. Menurut khazanah Bahasa Indonesia, tradisi berarti segala sesuatu seperti adat, kebiasaan, ajaran, dan sebagainya yang turun temurun dari nenek moyang. Ada pula yang menginformasikan bahwa tradisi adalah peninggalan sesuatu baik benda maupun warisan yang lahir sejak jaman dahulu

---

<sup>13</sup>Roland Barthes, *Elemen-elemen Semiologi*, penerjemah, M. Ardiansyah, editor, Edi AH Iyubenu-cet. 1, Yogyakarta: BASABASI, 2017, hlm 53-54

<sup>14</sup>Roland Barthes, *Elemen-elemen Semiologi*, penerjemah, M. Ardiansyah, editor, Edi AH Iyubenu-cet. 1, Yogyakarta: BASABASI, 2017, hlm 19

<sup>15</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*, Jakarta: Gramedia, 2008, hlm 215

hingga sampai sekarang masih diingat, tetap dilestarikan dan masih dipercayai hingga saat ini.

## 2. Anyaman

Istilah anyaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses menyilang.<sup>16</sup> Anyaman merupakan satu usaha atau kegiatan keterampilan masyarakat dalam pembuatan barang-barang dengan cara silang menyilang. Anyaman adalah benda hasil kerajinan tangan dengan teknik menganyam, yaitu mengatur bahan-bahan dasarnya dalam bentuk tindih-menindih, silang menyilang, lipat melipat, dan sebagainya. Anyaman terbuat dari berbagai macam bahan dasar seperti: purun (rumput), bambu, rotan, pandan, bilah, lidi dan lain-lain. Bahan-bahan ini biasanya mudah di bentuk menjadi berbagai bentuk bahan kerajinan.

Motif anyaman muncul karena adanya seni menganyam tikar purun yang akan menjadi barang-barang kerajinan. Kerajinan anyaman tikar purun ini akan menghasilkan yang berbeda. Semua motif yang muncul tergantung dengan kebutuhan adat. Dari sejarah yang didapatkan, anyaman tikar di Pedamaran lahir dari zaman nenek moyang secara turun temurun yang kebanyakan dilakukan oleh kaum perempuan dari usia yang muda sampai yang tua di desa Pedamaran. arena pada jaman dahulu banyak ditemukan rumah yang bangun oleh anyaman bambu.

Keahlian menganyam disebut sebagai keahlian asli orang melayu. Pendapat ini diperkuat dengan ditemukannya tembikar dan tempat tinggal yang terbuat dari anyaman bambu. Berdasarkan fakta, pada jaman dahulu anyaman merupakan pekerjaan para wanita, dan bukan sebagai mata pencaharian, namun

---

<sup>16</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983, hlm 130*

sebagai pengisi waktu senggang.<sup>17</sup> Tetapi pada kenyataannya sekarang, anyaman ini adalah sebuah mata pencaharian untuk penghidupan di masyarakat Pedamaran. Seseorang perempuan dianggap tidak mempunyai sifat kewanitaan yang lengkap jika dia tidak mahir dalam seni anyaman. Anyaman dahulu hanya alat untuk kegunaan sendiri atau sebagai hadiah, dan sebagai kemasan hantaran saat berkunjung pada sahabat dan keluarga, tetapi pada jaman sekarang anyaman tikar purun sangat mempunyai nilai yang tinggi di desa Pedamaran. Adapun bahan yang digunakan dalam pembuatan anyaman tikar purun adalah:

Proses bahan yang akan dibuat anyaman tikar adalah:

1. Purun

Purun adalah bahan baku utama dalam pembuatan anyaman tikar. Purun adalah sejenis rumput liar yang hidup di rawa-rawa dengan tekstur yang lembut dan kuat. Dari bahan purun bisa menghasilkan anyaman tikar dengan motif yang di perlukan. Khususnya dalam penelitian saya terkait pentingnya tikar dalam prosesi pernikahan.<sup>18</sup>

2. Kesumba atau pewarnaan pada purun (merah,kuning,hijau)

Kesumba adalah pewarna yang berfungsi untuk memberi warna pada rumput purun yang sudah dikeringkan dibawah terik matahari, dan di tumbuk sampai purun menjadi lembut. Proses pewarnaan rumput purun adalah pewarna di masukan ke dalam wadah yang sudah berisi air yang

---

<sup>17</sup>Sripokuindralaya. 2014 Unsri Bina *Pengrajin Anyaman Tikarr Purun*, Desa Tanjung Atap Ogan Ilir. <https://www.google.co.id/amp/palembang.tribunnews.com/amp/2014/06/15/unsri-bina-pengrajin-anyaman-tikar-purun-desa-tanjung-atap-ogan-ilir>. (diakses pada tanggal 18 maret 2020)

<sup>18</sup>Kecamatan Pedamaran Sumsel Berjudul Kota Tikar, <https://m.tribunnews.com>. diakses pada tanggal 16 maret 2020, Pukul 08:30 Wib

sedang di jerang atau sudah mendidih, kemudian masukan purun yang sudah di lipat guna nya agar purun yang di rebus dengan pewarna rapi dan tidak berantakan sehingga menghasilkan warna yang bagus. Setelah di rendam beberapa menit, purun yang sudah larut dengan pewarna di angkat lalu di keringkan.<sup>19</sup>

Dalam pemilihan purun dan warna pastikan semuanya bagus sehingga menghasilkan karya kerajinan anyaman perlu memerhatikan fungsi dan keindahan benda yang akan dibuat. Dalam pemilihan bahan yang tidak tepat dapat menyebabkan benda anyaman mudah rusak. Maka dari itu harus memilih purun yang kuat dan keras. Agar menghasilkan anyaman tikar yang indah.

Cara pembuatannya:

1. Purun dikeringkan dibawah terik sinar matahari, dua atau tiga hari.
2. Ikat purun dengan tali nilon supaya tali kuat dan tidak gampang putus.
3. Tumbuk purun hilang halus dan rata.
4. Setelah itu baru proses menganyam.<sup>20</sup>

Dalam proses pembuatan anyaman tikar harus memperhatikan kerapian agar supaya menghasilkan anyaman yang bagus dan memuaskan. Sehingga pembuat merasa puas dengan hasilnya.

Adapun motif yang digunakan dalam pembuatan anyaman tikar adalah:

a. Motif yang digunakan dalam pembuatan anyaman tikar purun:

1. Lulup

---

<sup>19</sup>Mulyana, *et al.* 2017, *Analisis Pendapat pengrajin anyaman Tikar*, Prosiding Seminar Nasional 2017 Fak. Pertanian UMI, hlm 147-154

<sup>20</sup>Wawancara Dengan Ibu Erma, Ibu Rumah Tangga yang Memakai Tradisi Tikar Lulup dalam Pernikahan, Pada Tanggal 10 Maret 2020 Jam 08:00 Wib

2. Poleng
  3. Sisik salak
  4. Putih
- b. Simbol yang digunakan:
1. Kotak-kotak
  2. Menyilang
- c. Teknik menganyam:

Berikut ini terdapat beberapa teknik-teknik seni kerajinan anyaman, terdiri atas:

1. Anyaman kerarai (dirian)

Teknik anyaman kerarai (dirian) adalah teknik dimana purun di anyam zigzag.

2. Anyaman Biasa

Teknik anyaman biasa adalah teknik dimana purun dianyam secara silang berurutan sehingga bisa membentuk sebuah anyaman yang akan dibuat menjadi sebuah tikar.<sup>21</sup>

### 3. Tikar

Tikar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah anyaman yang terbuat dari berbagai jenis bahan alam yang dirangkai untuk dijadikan sebuah anyaman dengan menggunakan bahan purun, lidi, bambu, bilah, dan lain-lain.<sup>22</sup> Tikar adalah suatu benda yang dijadikan alat untuk keperluan masyarakat pedamaran sebagai alas duduk, alas sholat, alas makan, dan tikar juga dijadikan

---

<sup>21</sup>Wawancara Dengan Ibu Nurma, Ibu Rumah Tangga yang Memakai Tradisi Tikar Luluh dalam Pernikahan, Pada Tanggal 10 Maret 2020 Jam 10:00 Wib

<sup>22</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat, Jakarta: Gramedia, 2008, hlm 210

benda yang penting dalam pelaksanaan prosesi akad nikah. Artinya tikar menjadi benda yang sangat penting dan berguna bagi masyarakat Pedamaran.

### **C. Macam-macam Anyaman Tikar**

#### **a. Tikar Lulup**

Tikar Lulup adalah jenis anyaman tikar purun yang bermotif warna, mulai dari merah, kuning, hijau, biru muda yang jika disatukan akan sangat indah dan penuh dengan warna cerah. Tikar Lulup ini bagi masyarakat desa Pedamaran sangat penting digunakan untuk acara pernikahan. Sebagian masyarakat yang menggunakan tradisi ini memakai Tikar Lulup di acara prosesi pernikahan nya, karena menurut informasi yang di dapatkan bahwa Tikar Lulup ini banyak sekali nilai dan simbol yang terkandung didalamnya. Mulai dari bentuk, warna, dan ukuran. Menurut orang yang tertua dikampung di dalam Tikar Lulup ini banyak mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya pada sang pengantin.

#### **b. Tikar Sisek Salak**

Tikar sisek salak biasa digunakan untuk keperluan saja rumah tangga saja, misalnya untuk hajatan atau untuk digunakan sebagai alas tidur, lain hal dengan Tikar Lulup yang digunakan untuk pernikahan.

#### **c. Tikar Putih**

Tikar putih sering digunakan masyarakat Pedamaran untuk alas solat, biasanya juga tikar putih ini digunakan untuk alas duduk untuk seorang pengantin yang ingin menikah, karena putih melambangkan kesucian.

#### d. Tikar Poleng/Bejalur

Tikar poleng hampir sama dengan tikar sisek salak, hanya saja berbeda motif, kegunaannya juga sama dengan tikar sisek salak. Tikar ini juga bisa dijadikan koleksi dari motif-motif yang ada. Tikar juga sangat bermanfaat bagi masyarakat desa Pedamaran.<sup>23</sup>

#### D. Pernikahan adat Pedamaran

Pernikahan merupakan sunnatullah yang berlaku untuk semua hambanya.<sup>24</sup> Menikah adalah fitrah manusia untuk memenuhi kebutuhan biologis yang diridhoi Allah rasa mencintai dan dicintai, kasih mengasihi, yang dapat di ajak bekerjasama untuk mewujudkan kebahagiaan, ketentraman, kedamaian dan kesejahteraan hidup bersama.

Kata nikah menurut bahasa: al-jam'u dan al-adhmu yang artinya kumpul. Menurut Istilah suatu ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan perempuan melalui akad menurut hukum syariat Islam untuk hidup bersama dalam satu rumah tangga.<sup>25</sup> Menurut undang-undang nomor 1 tahun 1974, perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga (keluarga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>26</sup>

---

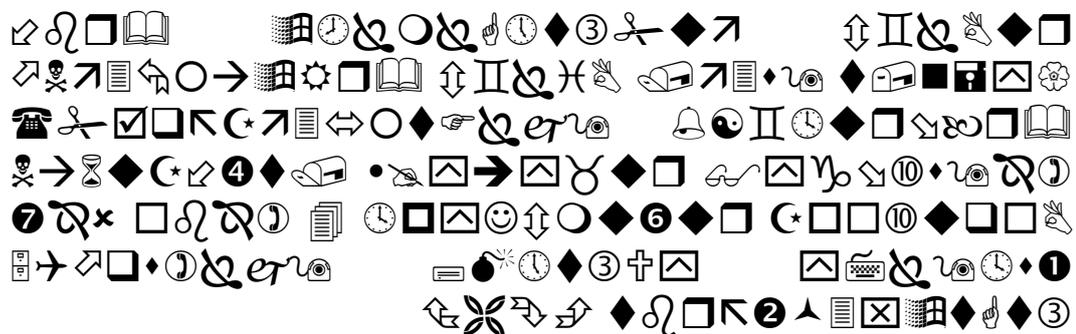
<sup>23</sup>Wawancara Dengan Ibu Eliati, Ibu Rumah Tangga yang Memakai Tradisi Tikar Lulup dalam Pernikahan, Pada Tanggal 10 Maret 2020 Jam 08:00 Wib

<sup>24</sup>Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, *Fiqh Sunnah Wanita*, Penerjemah: M. Taqdir Arsyad, Cet. 9, Jakarta: PT Griya Ilmu, 2016, hlm 489

<sup>25</sup>Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Penyunting, Ii Sufiyana M. Bakri, Farika, Cet. 57, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012, hlm 374

<sup>26</sup>Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 1 Tahun 1974, *Tentang Perkawinan*.

Hukum menikah dapat berubah ditinjau dari kondisi yang akan melakukan pernikahan, dapat menjadi wajib, sunnah, makruh, bahkan haram.<sup>27</sup> Tujuan menikah adalah untuk melaksanakan perintah Allah, melaksanakan sunnah Rasulullah dan membentuk rumah tangga yang sakinah mawaddah rohmah.<sup>28</sup> Adapun ayat yang menjelaskan tentang anjuran menikah QS Ar-Rum ayat: 21 yang berbunyi:



“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”.<sup>29</sup>

Pedamaran adalah sebuah Kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan julukan Pedamaran Kota Tikar. Pedamaran merupakan salah satu Kecamatan yang potensial dengan berbagai kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) dan budaya yang dimilikinya di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Hal inilah yang menjadikan daerah ini menjadi unik dan disoroti oleh masyarakat banyak. Menurut bapak Feri selaku Sekretaris desa Pedamaran. Menurut cerita

<sup>27</sup>Ibrahim Hosen, *Fiqh Perbandingan Masalah Pernikahan*, Cet. 1 Jakarta, Penerbit: Pustaka Firdaus, 2003, hlm 129

<sup>28</sup>Slamet Abidin Aminuddin, *Fiqh Munakahat I*, Pustaka Setia, Bandung: 1999, hlm 12

<sup>29</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, Jakarta: PT. Kusudasmoro Grafindo Semarang, 1994

masyarakat serta fakta dengan peninggalan yang ada, bahwa nenek moyang Pedamaran berasal dari daerah Meranjat.

Di dalam sebuah tradisi yang ada di masyarakat Pedamaran, anyaman Tikar Lulup digunakan sebagai suatu alat di dalam pernikahan secara turun temurun dengan maksud dan tujuan tidak lain hanya untuk mendapat berkah dari arwah nenek moyang dan menghindari pantangan bagi yang tidak memakai tikar tersebut. Tradisi ini masih diterima baik di dalam masyarakat karena tidak bertentangan dengan syariat.

Dalam melakukan penelitian secara langsung atau observasi ke lokasi yang akan diteliti perlu adanya teori. Teori yang di pakai dalam berwawancara peneliti menggunakan *Teori Kebenaran Korespondensi*. Teori kebenaran korespondensi merupakan teori kebenaran yang paling populer dan sekaligus paling tertua. Teori kebenaran korespondensi adalah teori kebenaran yang menyatakan bahwa suatu pernyataan itu benar kalau isi pengetahuan yang terkandung dalam pernyataan tersebut berkorespondensi (sesuai) dengan objek yang dirujuk oleh pernyataan tersebut. Maksudnya dalam teori ini ketika kita melakukan wawancara di lapangan, pertanyaan nya akan sesuai dengan simple dengan kasus yang akan kita teliti. Jadi antara pertanyaan dan jawaban akan mendapatkan keserasian.<sup>30</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai dan simbol sangat berkaitan erat di dalam sebuah benda yang mana dalam sebuah benda terdapat sebuah simbol dan dibalik simbol tersebut ada nilainya.

---

<sup>30</sup>Syaiful Arif, *Refilosofi Kebudayaan Pergeseran Pascastruktural*, Cet. 3, Yogyakarta, Penerbit: Ar-Ruzz Media, 2016, hlm 117